

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengenai guru IPA selama pembelajaran virtual berlangsung dan juga wawancara terhadap 3 (tiga) guru yang mengajar IPA di SMPN 2 Soko Tuban, yang mana ada Ibu HIS (guru IPA kelas VII), Bapak RWW (guru IPA kelas VIII), dan Ibu JA (guru IPA kelas IX).

1. Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Virtual

Observasi yang telah dilakukan peneliti selama pembelajaran IPA secara virtual berlangsung di 3 kelas yaitu kelas VII B, kelas VIII C, dan kelas IX B, peneliti mengidentifikasi keterampilan guru dalam mengelola kelas virtual dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4.1 Analisis Observasi Proses Pembelajaran Daring

NO	Aspek yang Diamati	Skor		
		HIS	RWW	JA
A	Kegiatan Pendahuluan			
	1. Kemampuan memotivasi dan membangkitkan minat siswa	✓	-	✓
	2. Kemampuan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	✓	✓	✓
	3. Kemampuan menghubungkan pelajaran dengan pelajaran sebelumnya	-	-	✓
	4. Kemampuan meminta siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan	✓	✓	✓
B	Kegiatan Inti			
	1. Kemampuan menjelaskan masalah dengan memberikan contoh-contoh diberbagai media (foto, video, artikel)	✓	✓	✓
	2. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban sendiri dengan memberi bantuan terbatas	✓	-	✓
	3. Kemampuan memimpin diskusi kelas virtual	-	-	✓
	4. Kemampuan mendorong siswa agar mau bertanya, mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan	-	-	✓
	5. Kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan	✓	-	✓
	6. Kemampuan menerima pendapat siswa	-	-	✓
	7. Kemampuan untuk menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran virtual tidak hanya absen dan menyimak	-	-	✓
8. Kemampuan memantau siswa dalam belajar virtual	✓	-	✓	
C	Kegiatan Penutup			
	1. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan atau membuat rangkuman materi	-	-	-
	2. Kemampuan memotivasi siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan dengan tepat waktu	✓	✓	✓
Jumlah Skor		8	4	13
Kategori		SB	B	SB

a. Kegiatan Pendahuluan

Dari observasi yang telah dilakukan pada kegiatan pendahuluan peneliti melakukan analisis mengenai 4 aspek yaitu kemampuan memotivasi dan membangkitkan minat siswa muncul pada 2 guru yang mana sebelum pembelajaran dimulai guru tersebut selalu memberikan motivasi sekaligus presensi terlebih dahulu. Kemampuan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dilakukan oleh semua guru agar siswa dapat mencari materi terkait yang dapat digunakan sebagai materi tambahan. Kemampuan menghubungkan pelajaran dengan pelajaran sebelumnya dilakukan hanya oleh 1 guru, meskipun kegiatan ini penting untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai pembelajaran sebelumnya namun jarang dilakukan oleh guru. Dan kemampuan meminta siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan dilakukan semua guru karena dari tugas atau kuis yang diberikan guru dapat mengevaluasi hasil belajar siswa, meskipun ada siswa yang mungkin hanya *copypaste* dari internet namun tetap diapresiasi oleh guru.

b. Kegiatan Inti

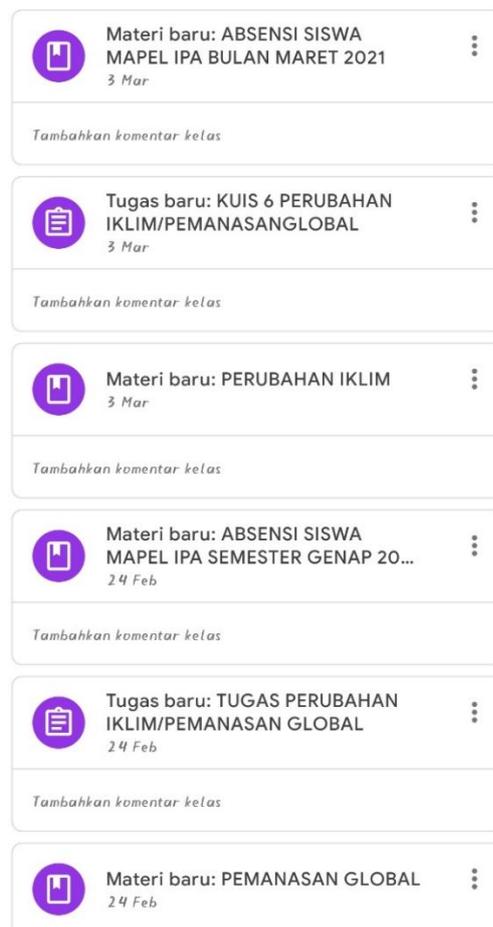
Pada kegiatan inti peneliti menganalisis mengenai 8 aspek, yaitu kemampuan menjelaskan masalah dengan memberikan contoh-contoh dari berbagai media (foto, video, maupun artikel) dilakukan semua guru yang mana guru akan menyampaikan materi yang bervariasi agar tidak membuat siswa jenuh atau bosan saat belajar virtual. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban sendiri dengan memberi bantuan terbatas dilakukan oleh 2 guru yang mana hal ini sangat diperlukan bagi siswa yang mengalami kesulitan untuk menemukan jawaban, biasanya guru memberikan arahan dengan memberikan perumpamaan-perumpamaan yang mudah dipahami siswa. Kemampuan memimpin diskusi kelas virtual dilakukan hanya oleh 1 guru yang mana pada saat pembelajaran berlangsung guru berdiskusi dengan menggunakan metode tanya jawab. Kemampuan mendorong siswa agar mau bertanya mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan dilakukan hanya oleh 1 guru, hal tersebut dilakukan agar siswa dapat lebih percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya namun jarang dilakukan oleh guru. Kemampuan kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan dilakukan 2 guru yang mana pada kegiatan ini dilakukan dengan memberikan tambahan nilai untuk siswa yang memberikan atau menjawab pertanyaan. Kemampuan menerima pendapat siswa hanya dilakukan oleh 1 guru untuk mengapresiasi pendapat siswa guru biasanya membertarkan jawaban namun dengan menambah jawaban yang lebih tepat dan tidak menyalahkan

jawaban siswa. Kemampuan untuk menjadikan siswa aktif pembelajaran virtual tidak hanya absensi dan menyimak dilakukan hanya oleh 1 guru yang mana kegiatan ini dilakukan dengan tanya jawab meskipun masih ada beberapa siswa yang hanya menyimak saja. Dan kemampuan memataui siswa dalam belajar virtual dilakukan oleh 2 guru, yang mana 1 guru lainnya hanya memberikan materi dan tugas tanpa adanya diskusi maupun tanya jawab.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup peneliti menganalisis mengenai 2 aspek, yaitu kemampuan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan atau membuat rangkuman materi tidak dilakukan oleh guru sama sekali, yang mana setiap selesai pembelajaran guru hanya memberikan tugas atau kuis saja tanpa meminta siswa untuk membuat rangkuman. Dan kemampuan memotivasi siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan dengan tepat waktu dilakukan semua guru meskipun kadang ada beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas atau kuis, namun tetap diterima oleh guru.

Berikut merupakan gambaran para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.



Gambar 3.1 Penyampaian Materi Ibu HIS Guru IPA Kelas VII

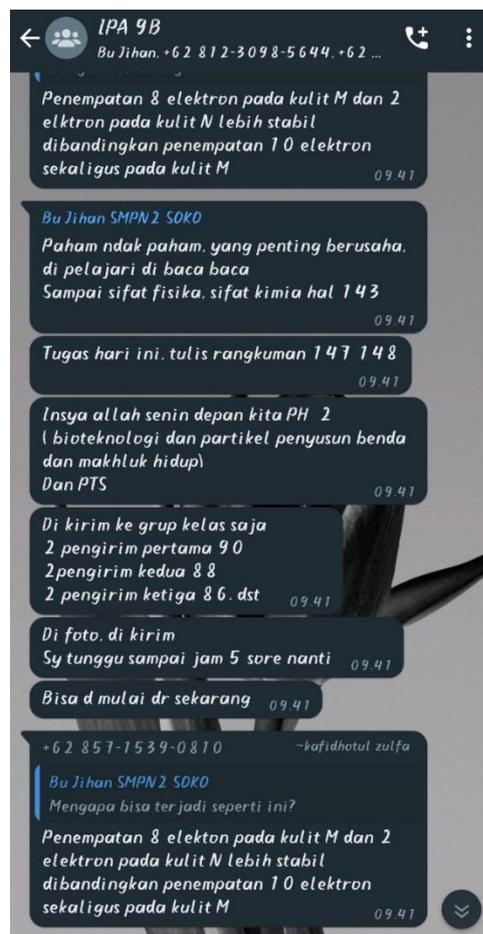
Sistem Respirasi / Pernafasan manusia

Assalamualaikum Wr. Wb.. selamat pagi anak anak , pagi ini kalian baca LKS Bab 9 Sistem Pernafasan Manusia.
Dan Kalian Lihat video penjelasannya yang bapak Kirim, dengan seksama. setelah mengerti kalian kerjakan uji kompetensi hal 47 sd 51.

Lampiran

-  Mekanisme Pernapasan Manusia, Frek...
-  SISTEM PERNAPASAN MANUSIA - Org...
-  Struktur Dan Fungsi Sistem Pernapasa...

Gambar 3.2 Penyampaian Materi Bapak RWW Guru IPA Kelas VIII



Gambar 3.3 Penyampaian Materi Ibu JA Guru IPA Kelas IX

Tingkat keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas dari keterampilan guru dalam pengelolaan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Keterampilan pengelolaan kelas virtual sangat dipengaruhi oleh tingkah laku peserta didik, maka guru harus bisa menjadikan kelas tetap aktif dan menyenangkan namun tidak menjadikan siswa jenuh atau bosan. Setiap guru memiliki keterampilan yang berbeda-beda dalam penyampaian materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu HIS selalu guru IPA kelas VII di SMPN 2 Soko menyatakan bahwa:

Media harus menarik. Tugas tidak memberatkan siswa misalkan kuis ya tidak banyak-banyak. Tidak ada target kurikulum maksudnya adalah kurikulum di masa pandemi kan ada, tapi kita harus menyesuaikan kondisi siswa, maksudnya adalah seharusnya materi harus selesai 8 materi tapi kalau tidak selesai juga tidak apa-apa karena kondisi seperti ini. Pembelajaran tetap ada namun tidak membuat siswa tertekan. Bapak/Ibu guru 2 kali pertemuan atau 3 kali pertemuan baru tugas jadi tidak setiap hari dikasih tugas. Karena saya tahu siswa paham atau tidak materi kan dari tugas meskipun tugasnya ringan, saya ada tugas kalau pilihan ganda ya 5. Kalau *copypaste* atau menyontek memang resiko. Kita harus perlu waktu paling tidak 1 KD atau 2 materi kita harus kasih tugas tapi tidak terus setiap hari. Tapi jika ditanya *copypaste* dari internet "ya jelas" tapi respon anak untuk mengerjakan tepat waktu saja sudah bagus karena siswa sudah termotivasi untuk mengerjakan. Tidak masalah jika kita memberi materi tapi mencari materi dari sumber lain malah lebih bagus, berarti anak itu pengen tahunya tinggi, kalau saya membuat video pembelajaran juga tidak lebih dari 2,5 menit karena tidak mungkin dibuka dan menghabiskan banyak kuota. Kita juga harus menyesuaikan tidak perlu memaksa, yang penting ada pembelajaran dan bervariasi yang penting anak belajar, tagihannya pasti saya minta jadi setiap hari "yang belum siapa, yang sudah siapa" sampai kadang 1 minggu masih ada yang kurang tetap saya tagih. Sampai suatu saat sudah 1 bulan masih ada anak yang tidak mengumpulkan tugas maka ada panggilan orang tua beserta muridnya ke sekolah.²⁵

Sedangkan hasil wawancara terhadap Bapak RWW selaku guru IPA kelas VIII di SMPN 2 Soko menyatakan bahwa:

²⁵ HIS, Wawancara dengan Guru IPA Kelas VII, pada Hari Sabtu, Tanggal 20 Februari 2021, di SMPN 2 Soko Tuban.

Membuat pembelajaran dalam bentuk audio visual yang mudah diakses dan dimengerti siswa.²⁶

Sedangkan hasil wawancara terhadap Ibu JA selaku guru IPA kelas IX di SMPN 2 Soko menyatakan bahwa:

MasyaAllah luar biasa harus bekerja untuk berusaha mencari konten/link yang sesuai dengan materi kemudian materi yang disampaikan juga tidak bisa 100%. Membuat soal hanya C1 C2 itu sudah tidak bisa, membuat soal PH, *tryout* aja C1 C2 "pemahaman" tapi tidak semuanya. Harus belajar IT lebih baik lagi *Google Classroom, Excel*, dll. Harus melayani siswa yang bertanya meskipun tidak pada jam sekolah. Membuat soal PH saya akali gini mbak, kalau PH semua pilihan ganda dan jawaban anak hanya menebak dan jawaban itu tidak pasti maka ditambah dengan soal *essay*. Jawaban *copypaste* sementara tak biarkan yang penting dia sudah berusaha tapi jawaban dari siswa dievaluasi kembali (ditanya sumber jawabannya dari mana) meskipun *copypaste* dari internet yang terpenting paham maksud jawabannya. Target kurikulum sangat tidak tercapai sekali.²⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa target kurikulum disesuaikan dengan kondisi belajar siswa, yang mana pembelajaran berlangsung namun siswa tidak merasa tertekan. Penyampaian materi guru harus lebih terampil dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan yang mudah diakses oleh siswa. Jawaban kuis maupun tugas yang diberikan sangat diapresiasi oleh guru meskipun siswa mencari dari sumber yang lain, yang berarti siswa tersebut memiliki keingintahuan yang tinggi dan yang terpenting sudah berusaha mengerjakan. Evaluasi jawaban dari siswa sangat penting dilakukan guru karena untuk mengetahui apakah siswa tersebut benar-benar memahami materi tersebut atau belum.

Selain dari wawancara terdapat juga data yang diperoleh dari 15 siswa (5 siswa kelas VII, 5 siswa kelas VIII, dan 5 siswa kelas IX) yang mana peneliti mengambil responden dengan cara acak.

Tabel 4.2 Data Keterampilan Guru Diperoleh dari Siswa

NO	Pertanyaan	Jumlah Responden			
		1	2	3	4

²⁶ RWW, Wawancara dengan Guru IPA Kelas VIII, pada Hari Jum'at, Tanggal 25 Juni 2021, pada Link Google Formulir <https://forms.gle/85JWYqoMvwfEoZsd6>.

²⁷ JA, Wawancara dengan Guru IPA Kelas IX, pada Hari Sabtu, Tanggal 20 Februari 2021, di SMPN 2 Soko Tuban.

1.	Guru selalu memeriksa tugas-tugas sekolah siswa	-	3	6	6
2.	Guru berusaha mendekati diri kepada siswa saat pembelajaran berlangsung	1	3	6	5
3.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami siswa	-	3	3	9
4.	Guru sangat ramah dan bersemangat sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar	-	-	5	10
5.	Guru selalu memberikan arahan untuk belajar dengan rajin	-	-	8	7
6.	Guru menciptakan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar	-	3	8	4
7.	Guru mengajar menggunakan media yang bervariasi, misalnya gambar, video, dan alat-alat yang bisa dipraktikkan	1	2	5	7
8.	Guru berusaha menggunakan media gambar yang menarik sesuai dengan materi yang diajarkan	-	2	9	4
9.	Guru selalu mengingatkan agar siswa melakukan absensi virtual tepat waktu	-	1	5	9
10.	Guru membimbing dan memperhatikan siswa saat pelajaran berlangsung	-	2	8	5
11.	Guru mengizinkan siswa berdiskusi dengan siswa yang lain untuk mengerjakan tugas	2	4	6	3
12.	Guru berusaha membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar sampai paham	-	3	6	6
13.	Guru selalu mengontrol kelas saat pelajaran berlangsung	-	1	8	6
14.	Guru menegur siswa yang tidak disiplin	-	3	7	5
15.	Guru memberikan tugas dengan petunjuk yang jelas	-	3	5	7
16.	Guru memberikan motivasi siswa agar lebih rajin dalam belajar	-	1	7	7
17.	Guru tepat waktu dalam membuka dan penutup pembelajaran	-	2	6	7
18.	Guru sering memberikan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan	1	2	8	4
19.	Guru memberikan nilai yang sesuai dengan tugas yang telah diberikan	-	1	8	6
20.	Guru sering memberikan tugas individu dan meminta siswa menjelaskan kepada siswa yang lainnya	-	4	8	3

2. Permasalahan Pengelolaan Kelas Virtual

Pengelolaan kelas virtual bukanlah suatu kegiatan yang mudah dilakukan, karena memang merupakan model pembelajaran yang baru karena kondisi sekarang ini. Tentu dalam pengelolaan kelas virtual guru mengalami kesulitan entah itu guru yang sudah lama

maupun guru yang baru. Kesulitan dalam pengelolaan kelas virtual sebagian besar berasal dari siswa yang memiliki kepribadian bermacam-macam.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap Ibu HIS selaku guru IPA kelas VII di SMPN 2 Soko mengenai kesulitan yang dialami selama mengelola kelas virtual, menyatakan bahwa:

Kalau misalkan saya memakai video *Youtube* untuk menyampaikan materi banyak yang tidak membuka, kadang memotivasi siswa awal di *Whatsapp* dan absen lalu di *Google Classroom* ada absen, materi dan kuis, ketika saya mengupload video dengan link dari *Youtube* tidak semua membuka dan jika menggunakan *Google Classroom* sinyal susah jadi lebih efisien menggunakan *Whatsapp* selain itu juga bisa tahu siapa saja yang sudah membuka link *Youtube* yang dibagikan.²⁸

Sedangkan hasil wawancara terhadap Bapak RWW selaku guru IPA kelas VIII di SMPN 2 Soko menyatakan bahwa:

Pada anak yang tidak memiliki gawai, jaringan internet dan pasif.²⁹

Sedangkan hasil wawancara terhadap Ibu JA selaku guru IPA kelas IX di SMPN 2 Soko menyatakan bahwa:

Saya kira saya tidak pernah berpikir macam-macam saya puas saya enjoy saja sama anak-anak soalnya kalau saya paksa pasti siswa tidak mau. Jadi kalau Bapak/Ibu guru banyak yang menggunakan *Google Classroom* pernah saya coba hanya 60% siswa yang membuka karena lebih sulit membuka dan lebih nyaman dengan *Whatsapp*. Walaupun demikian saya akan carikan link untuk materi, itupun yang membuka tidak lebih dari 20 siswa. Saya kira kendala yang paling sulit adalah kurangnya partisipasi dari siswa itu sendiri. Kalau tidak aktif tapi tidak semuanya, hanya ada 2-3 siswa yang hanya melakukan presensi saja. Jadi kendalanya, tugas guru kan tidak hanya memberikan pelajaran, materi tugasnya juga mendidik, memberikan arahan bersosial, berakhlakul karimah, jadi kalau saya ya lebih suka bertatap muka karena bisa menegur siswa yang nakal, tidak sopan sama guru kalau daring saya hanya bisa ngechat saya sharing biar tidak tahu orang tuanya.³⁰

²⁸ HIS, Wawancara dengan Guru IPA Kelas VII, pada Hari Sabtu, Tanggal 20 Februari 2021, di SMPN 2 Soko Tuban.

²⁹ RWW, Wawancara dengan Guru IPA Kelas VIII, pada Hari Jum'at, Tanggal 25 Juni 2021, pada Link Google Formulir <https://forms.gle/85JWyoMvwfEoZsd6>.

³⁰ JA, Wawancara dengan Guru IPA Kelas IX, pada Hari Sabtu, Tanggal 20 Februari 2021, di SMPN 2 Soko Tuban.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan dalam pengelolaan kelas virtual yaitu terdapat pada jaringan internet yang susah dan siswa yang pasif serta kurangnya partisipasi dari siswa. Dalam suatu pembelajaran munculnya kesulitan dalam pengelolaan kelas virtual tidak lepas dari siswa itu sendiri, namun guru juga bisa menjadikan kendala jika cara penyampaian materi kurang terampil.

3. Mengatasi Hambatan Penglolaan Kelas Virtual

Dalam pengelolaan kelas virtual yang tergolong baru ini guru tentu tidak menginginkan adanya hambatan dalam proses pembelajaran. Namun dalam kenyataannya guru seringkali mengalami hambatan dalam pembelajaran kelas virtual. Maka dari itu, guru sebagai pengelola kelas dituntut harus mahir, kompeten dan bisa secepatnya mengatasi hambatan pengelolaan kelas virtual agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu HIS selalu guru IPA kelas VII di SMPN 2 Soko menyatakan bahwa:

Jika siswa yang tidak memiliki handphone, tidak bisa menggunakan handphone atau susah sinyal. Untuk siswa yang bermasalah (tidak memiliki handphone ataupun susah sinyal internet) maka setiap hari sabtu dilakukan pembelajaran tatap muka di sekolah namun untuk kuis tetap online karena untuk menghindari hilangnya jawaban kuis yang dengan cara menggunakan fasilitas komputer sekolah (dengan cara bergantian).³¹

Sedangkan hasil wawancara terhadap Bapak RWW selaku guru IPA kelas VIII di SMPN 2 Soko menyatakan bahwa:

Mendatangi siswa dan memberi tugas dalam bentuk *hardcopy*.³²

Sedangkan hasil wawancara terhadap Ibu JA selaku guru IPA kelas IX di SMPN 2 Soko menyatakan bahwa:

Saya memantau siswa lewat *Whatsapp* kalau belum mengerjakan langsung saya chat. Lebih baiknya saya beri poin yang berbeda yang mengirim pertama dapat 100, yang kedua dapat 98, jadi mereka lebih cepat, entah itu nyalin atau gimana yang penting sudah berusaha. Biasanya jam 7 saya mulai tapi siswa masih belum absen jadi saya mulai jam setengah 8. Kalau ada yang mengumpulkan tugas melebihi batas jam maka tetap diterima meskipun nilai

³¹ HIS, Wawancara dengan Guru IPA Kelas VII, pada Hari Sabtu, Tanggal 20 Februari 2021, di SMPN 2 Soko Tuban.

³² RWW, Wawancara dengan Guru IPA Kelas VIII, pada Hari Jum'at, Tanggal 25 Juni 2021, pada Link Google Formulir <https://forms.gle/85JWyqoMvwfEoZsd6>.

di KKM-kan. Saya kira tidak mengumpulkan tugas berarti tidak memiliki nilai tugas/ nilai harian, tapi kalau dia ikut PTS/PH itu ada nilainya tersendiri maka ikut peraturan nilai di KKM-kan karena ada kelonggaran Dinas dari kepala sekolah dan diambil dari nilai presensi dari PH kita anggap sebagai aktif pembelajaran. Kemudian ada siswa yang memang punya kemampuan lebih atau kurang puas maka bertemu secara pribadi ke rumah tidak atas ketentuan dari sekolah untuk meminta dijelaskan kembali tentang materi yang belum dipahami.³³

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa bisa langsung ke sekolah untuk tatap muka secara langsung dengan cara bergantian setiap hari sabtu, diberikan tugas hardcooy atau bisa langsung ke rumah guru yang bersangkutan. Untuk nilai di KKM-kan diambil dari nilai presensi dan jika mengikuti PTS/PH maka dianggap siswa aktif. Namun, setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengatasi hambatan dalam pengelolaan kelas virtual yang dilakukan meskipun intinya tetap tatap muka secara langsung dapat mempermudah mengatasi hambatan pengelolaan pembelajaran virtual.

B. Temuan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian terkait analisis keterampilan guru dalam mengelola kelas virtual pada matapelajaran IPA, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang mampu menggambarkan keterampilan guru dalam mengelola kelas virtual yang tidak terdapat dalam instrumen penelitian. Temuan-temuan tersebut sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam mengelola kelas virtual lebih mengutamakan kondisi kemampuan belajar siswa, hal ini ditunjukkan dari pemberian tugas yang hanya mencapai C2 (memahami). Hal tersebut dilakukan guru sesuai dengan kondisi siswa, namun guru juga tidak mencoba memberikan pertanyaan pada C3.
2. Pembelajaran yang berlangsung hanya menggunakan media visual (chat, gambar, maupun video) tidak dilakukan dengan virtual (zoom, gmeet, dan lain sebagainya) hal ini menjadikan peran guru terlihat seperti hanya memberikan materi dan tugas saja tidak menjelaskan materi tersebut. Hal ini disebabkan karena memang kondisi daerah sebagian besar siswa yang memiliki jaringan internet kurang memadai.

C. Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti berupa data deskriptif kualitatif yang mana peneliti mendeskripsikan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul

³³ JA, Wawancara dengan Guru IPA Kelas IX, pada Hari Sabtu, Tanggal 20 Februari 2021, di SMPN 2 Soko Tuban.

peneliti melakukan analisis dengan menggunakan Model analisis Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan verifikasi data), jadi data yang akan dihasilkan dalam bentuk teks naratif.

1. Keterampilan Pengelolaan Kelas Virtual

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan keterampilan dalam pengelolaan kelas virtual adalah menggunakan media yang menarik. Tugas yang diberikan tidak memberatkan siswa yang mana setiap 2/3 kali pertemuan baru diberikan tugas, selain itu tugas yang diberikan juga tidak banyak. Guru harus menyesuaikan kondisi siswa yang mana tidak memaksakan, namun menggunakan media yang bervariasi agar siswa tetap belajar. Jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas hingga 1 KD selesai maka akan dilakukan panggilan orang tua berserta muridnya ke sekolah. Keterampilan dalam pengelolaan kelas virtual yaitu menggunakan media yang mudah diakses dan dimengerti siswa, hal ini dilakukan karena pembelajaran tetap berlangsung namun tidak membuat siswa tertekan.

Selain itu keterampilan dalam pengelolaan kelas virtual harus berusaha mencari konten yang sesuai dengan materi. Pemberian materi dilakukan sesuai dengan kemampuan kondisi belajar siswa yang mana tidak menggunakan target kurikulum. Karena jika disesuaikan dengan kurikulum akan membuat siswa tertekan dan siswa akan semakin pasif dalam pembelajaran. Untuk tugas yang diberikan maka jawaban dari siswa akan dievaluasi kembali agar guru mengetahui apakah siswa tersebut benar-benar faham atau belum.

Dari pemaparan di atas keterampilan pengelolaan kelas berpusat pada media yang menarik, mudah dipahami dan diakses siswa dan juga yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Karena media merupakan alat yang sangat diperlukan dalam pembelajaran virtual ini. Penggunaan media belajar dipilih sesuai dengan kemampuan siswa karena memang terkendala dengan jaringan internet dan juga pemberian tugas/kuis sesuai dengan kemampuan belajar siswa.

2. Permasalahan dalam Pengelolaan Kelas Virtual

Dalam penerapan pembelajaran virtual ini dari segi manfaat yang diterima guru maupun siswa bisa bebas melaksanakan pembelajaran di mana saja dengan waktu yang fleksibel, serta pembelajaran daring ini dapat memudahkan siswa dalam menggali informasi menggunakan situs internet. Tetapi tidak hanya manfaat saja yang diperoleh, namun permasalahan dalam penerapan pembelajaran virtual juga sering kali terjadi gangguan

jaringan mengingat sekolah ini berada di daerah yang masih cukup rendah akses kecepatan internetnya.

Dalam pengelolaan pembelajaran virtual guru IPA di SMPN 2 Soko Tuban mengalami beberapa kesulitan dalam menyampaikan materi menggunakan link *Youtube* banyak yang tidak membuka dan jika menggunakan *Google Classroom* sinyal susah. Maka dari itu agar pembelajaran tetap bisa dilakukan guru menggunakan aplikasi yang mudah digunakan siswa yaitu *Whatsapp* karena memang mudah diakses dan juga hemat kuota internet.

Selain jaringan internet yang memang kurang baik terdapat juga kesulitan dalam mengelola kelas terdapat pada siswa yang tidak memiliki *gawai/handphone* dan siswa yang pasif. Jadi kesulitan yang dialami tidak lepas dari siswa, namun guru selalu memiliki solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Hal tersebut harus menjadikan guru lebih bisa memotivasi siswa agar siswa bisa aktif mengikuti diskusi kelas virtual tidak hanya menyimak saja.

Kesulitan dalam pengelolaan kelas virtual juga terjadi karena kurangnya partisipasi siswa, namun guru selalu enjoy dalam penyampaian materi dan tidak membuat siswa tertekan dalam pembelajaran. Lebih memilih jika pembelajaran dilakukan tatap muka secara langsung karena bisa menegur siswa yang nakal dan jika virtual hanya bisa *sharing* lewat *chat*. Hal ini menjadikan guru mengalami kesulitan dalam memantau proses pembelajaran virtual siswa.

Selain guru yang mengajar siswa juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran virtual yang mana ketika guru memberikan materi dan juga tugas meskipun dilakukan diskusi tanya jawab di grub chat *whatsapp* namun siswa masih ada yang kurang memahami materi yang telah diberikan. Jika siswa yang memang rajin akan mencari materi tambahan di berbagai sumber, namun bagi siswa yang memang dasarnya kurang minat dalam pembelajaran virtual akan merasa bosan dan juga jenuh. Hal ini menjadi tugas untuk guru agar membuat pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan menjadikan siswa paham tentang materi yang diberikan.

3. Mengatasi Hambatan Penglolaan Kelas Virtual

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, upaya guru IPA di SMPN 2 Soko Tuban dalam mengatasi hambatan berbeda-beda. Hambatan yang paling menonjol yaitu terletak pada jaringan internet yang kurang baik.

Dalam mengatasi hambatan pengelolaan kelas virtual maka untuk siswa yang tidak memiliki handphone ataupun susah jaringan internet maka setiap hari sabtu akan dilakukan pembelajaran tatap muka namun untuk kuis tetap online dengan menggunakan fasilitas komputer sekolah yang disediakan. Hal tersebut dapat memudahkan siswa jika materi yang diberikan kurang dipahami maka dapat langsung kepada guru yang bersangkutan.

Mengatasi hambatan pengelolaan kelas virtual dengan cara mendatangi siswa dan memberikan tugas dalam bentuk *hardcopy* yang mana hal ini sangat membantu bagi siswa yang tidak memiliki gawai/*handphone* dan yang memiliki jaringan internet kurang bagus. Hal tersebut akan menjadikan siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Pemberian tugas dalam bentuk *hardcopy* juga memudahkan guru dalam mengoreksi hasil dan juga menjadikan siswa menjawab soal dengan menulis (otomatis sambil membaca dan sedikit memahami) tidak hanya *copypaste* dari internet saja.

Selain itu dalam mengatasi hambatan pengelolaan kelas virtual maka jika memberikan tugas akan diberikan poin yang berbeda untuk siswa yang mengumpulkan tugas lebih awal. Dan jika siswa yang tidak mengikuti tugas/nilai harian maka nilai di KKM-kan diambil dari nilai PH dan presensi. Selain itu guru juga melakukan tatap muka secara langsung di luar jam sekolah dengan siswa yang kurang puas dengan materi yang sudah diberikan.

Dalam hal mengatasi hambatan yang ada, pemilihan aplikasi untuk pembelajaran virtual juga merupakan upaya yang sangat mendasar namun sangat berguna. Aplikasi yang digunakan oleh guru IPA di SMPN 2 Soko ini dipilih untuk memudahkan siswa dalam belajar yaitu dengan menggunakan *whatsapp group* karena semua siswa pasti menggunakannya, hemat kuota internet dan juga dapat digunakan dengan jaringan internet yang sedikit kurang baik. Selain itu guru juga menggunakan aplikasi *google classroom* yang mana tugas atau materi yang telah diberikan oleh guru atau tugas yang dikumpulkan oleh siswa akan tersimpan dalam *google drive* untuk mengantisipasi hilangnya data.